

## **PSIKOEDUKASI KELUARGA DALAM PENINGKATAN PROBLEM SOLVING SKILL PADA KELUARGA DENGAN ANGGOTA KELUARGA PENYALAHGUNA NAPZA**

**Robby Prihadi Aulia Erlando\*, Novy Helena Catharina Daulima**

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia 16424

\*[robbyerlando66@yahoo.com](mailto:robbyerlando66@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Keluarga merupakan sistem yang saling berinteraksi antar anggota untuk mencapai tujuan bersama. Interaksi ini dibutuhkan untuk membantu anggota keluarga yang memiliki masalah kesehatan seperti penyalahgunaan napza. Proses pemulihan ini dirasakan tidak hanya oleh klien yang mengalami sakit, tetapi juga *caregiver* yang ikut berperan dalam membantu pemulihan sehingga tidak sedikit *caregiver* yang mengalami stress dengan kondisi seperti ini. Pemberian informasi terkait penyakit yang dialami klien dan bagaimana cara menjaga kesehatan telah diberikan setelah klien pulang dari perawatan di instansi rehabilitasi. Perawatan selanjutnya dilakukan di rumah, hal ini akan memengaruhi pola hidup anggota keluarga yang ada di rumah dan dapat memunculkan masalah psikososial bagi *caregiver*. Psikoedukasi keluarga diharapkan mampu untuk mengatasi masalah pada klien sekaligus pada *caregiver* selama proses pemulihan itu dilakukan dan meningkatkan kemampuan keluarga menyelesaikan masalah. Metode dalam penulisan ini adalah studi literature dengan melakukan seleksi dari beberapa jurnal elektronik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikoedukasi mampu meningkatkan kemampuan *caregiver* dan menurunkan beban yang dialami oleh *caregiver*.

Kata kunci : keluarga, kemampuan menyelesaikan masalah, napza

### ***FAMILY PSYCHOEDUCATION IN IMPROVING PROBLEM SOLVING SKILLS IN FAMILY WITH DRUGS ABUSERS FAMILY MEMBERS***

#### **ABSTRACT**

*The family is a system that interacts between members to achieve common goals. This interaction is needed to help family members who have health problems such as drug abuse. This recovery process is felt not only by clients who experience illness, but also caregivers who play a role in helping recovery so that not a few caregivers felt stress with conditions like this. Providing information related to the client's illness and how to take care of health has been provided after the client returns from treatment at the rehabilitation agency. The next treatment is done at home, this will affect the lifestyle of family members who are at home and can cause psychosocial problems for caregivers. Family psychoeducation is expected to be able to overcome problems with the client as well as the caregiver during the recovery process is done and improve the ability of families to solve problems. The method in this writing is the study of literature by selecting from several electronic journals The results showed that psychoeducation can increase the ability of caregivers and reduce the burden experienced by caregivers.*

*Keywords: family; problem solving skill; drug*

#### **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan sistem yang mempunyai anggota dan saling berinteraksi, interelasi untuk mencapai tujuan bersama (Mubarak dkk, 2009). Gangguan yang dialami oleh anggota keluarga dapat mempengaruhi dan

mengganggu sistem dalam keluarga, sehingga berpengaruh pada lingkungan dan masyarakat (Friedman, 2010). Pemenuhan kebutuhan dalam proses penyembuhan anggota keluarga dapat memunculkan stress pada anggota keluarga. Stress dapat berbentuk psikologis, sosial atau fisik. Hal

ini menunjukkan bahwa ansietas yang dialami oleh individu akan bersifat subyektif dan tidak sama satu sama lainnya (Stuart, 2016). Masalah kesehatan ini meliputi penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA).

Fenomena yang terjadi di masyarakat salah satunya adalah penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) dari berbagai kalangan usia. Prevalensi konsumsi minuman beralkohol tahun 2018 sebanyak 3,3%; penyalahguna napza sebanyak di Indonesia Tahun 2017 sebesar 1,77% (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2017).

Klien dan keluarga biasanya mendapatkan pendidikan kesehatan terkait penyakit atau masalah yang sedang dialami oleh klien. Masalah lain dapat muncul ketika anggota keluarga memiliki masalah tersendiri dalam melakukan perawatan dalam proses penyembuhan. Tindakan yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh keluarga perlu dikaji terlebih dahulu pada masing - masing klien dalam hal ini keluarga. Data yang telah didapatkan akan menentukan tindakan apa yang sesuai untuk dilakukan pada keluarga salah satunya adalah psikoedukasi (Hasanah, 2017). Tindakan ini diharapkan dapat membantu keluarga untuk menurunkan kecemasan dan memperkuat coping individu.

Psikoedukasi adalah suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga dan kelompok yang fokus pada mendidik dalam menghadapi tantangan signifikan dalam hidup, membantu partisipan mengembangkan sumber dukungan dan dukungan sosial serta mengembangkan ketrampilan coping untuk menghadapi tantangan tersebut (Zaini, 2019).

Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait psikoedukasi keluarga yang diharapkan mampu untuk mengatasi masalah pada klien sekaligus pada *caregiver* selama proses pemulihan itu

dilakukan dan meningkatkan kemampuan keluarga menyelesaikan masalah. dengan pendekatan *systematic review*.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penyusunan manuskrip ini adalah pengumpulan jurnal elektronik yang membahas tentang penerapan psikoedukasi keluarga dalam penyelesaian masalah pada keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan masalah penyalahgunaan napza. Pencarian Jurnal dilakukan dengan menggunakan kata kunci “Psikoedukasi keluarga DAN remaja dengan napza” dan “kemampuan menyelesaikan masalah DAN keluarga dengan napza”. Proses pembuatan manuskrip ini melalui tahap review yang dilakukan pada jurnal dengan membaca bagian abstrak sehingga didapatkan jurnal yang relevan dengan topik. Artikel didapat antara tahun 2010 hingga 2019 didapatkan 21 artikel yang diseleksi melalui abstrak sehingga ditemukan 4 artikel yang sesuai dengan topic pembahasan.

## **HASIL**

Psikoedukasi merupakan tindakan yang dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok yang membahas permasalahan yang sedang dihadapi seperti penyalahgunaan napza (Supratiknya, 2008; Wendt & Gone, 2018). Penyalahgunaan napza oleh anggota keluarga dapat menimbulkan stress baik untuk penggunanya maupun keluarganya, hal ini dapat dipicu dengan munculnya pemikiran negatif keluarga seperti akan dikucilkan, rasa malu dan perasaan tidak aman (Yosep & Sutini, 2014).

Keluarga memiliki peranan penting dalam proses pemulihan yang dijalani oleh remaja dengan napza dengan memberikan bentuk dukungan sosial pada remaja melalui motivasi, apresiasi dan ikut dalam proses penyelesaian masalah yang dialami anak. Dukungan ini juga dapat berupa arahan dan komunikasi yang baik sehingga hubungan

orangtua dan anak akan semakin baik (Acharya & Joshi, 2011).

## PEMBAHASAN

Tindakan keperawatan untuk keluarga dapat diartikan sebagai strategi dalam mengembangkan kemampuan keluarga dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, sehingga hasil akhirnya adalah keluarga mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan cara yang tepat dan sesuai (Kuipers, 2010). Pemberian tindakan psikoedukasi keluarga dilakukan dengan tujuan agar *caregiver* mengetahui masalah yang dialami klien, bagaimana cara menyelesaikan dan cara mengurangi beban yang dirasakan oleh *caregiver* dan bagaimana cara memanfaatkan sistem pendukung yang ada disekitarnya. Penerapan psikoedukasi ini dapat meningkatkan kemampuan *caregiver* dalam membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari klien dengan penyakit fisik (Siswoaribowo & Sakundarno, 2018).

Keluarga membutuhkan informasi tentang penyakit, perkembangan dan pengobatan penyakit selanjutnya keluarga harus mempersiapkan perpindahan pasien dari perawatan di rumah sakit dengan perawatan di rumah dan mampu beradaptasi dengan kondisi anggota keluarga yang mengalami stroke, sehingga keluarga mampu secara baik untuk membantu klien meningkatkan kemandirian dalam melakukan kegiatan sehari-hari sehingga tercapai kualitas hidup yang baik (Lestari & Handayani, 2018).

Psikoedukasi dapat menurunkan beban *caregiver* anggota keluarga yang menyalahgunakan napza, karena *caregiver* dapat menentukan masalah yang dialami oleh klien dan mengetahui bagaimana cara mengatasi dan membantu pemulihan serta *caregiver* juga dibekali dengan kemampuan manajemen stress dan beban sehingga beban yang dirasakan akan menurun dan dapat tetap beraktifitas sesuai dengan tugasnya sehari-hari (Agusthia, Awal, Batam, Gajah, & Kav, 2018). Peningkatan

sumber kekuatan dalam diri dapat dilakukan perawat kepada keluarga dengan cara mendorong pasien untuk mengungkapkan setiap keluhannya. Ketika pasien merasa sakit, perawat dan keluarga harus mengalihkan perhatiannya dan membantu mengekspresikan kemarahan dengan cara tepat (Nurlaila, 2014). Kemampuan lain yang dapat diajarkan kepada keluarga adalah dukungan motivasi, pendampingan ibadah, peningkatan sistem pendukung spiritual, dan peningkatan sumber kekuatan dalam diri (Madadeta & Widyaningsih, 2015).

Psikoedukasi ini dapat mempengaruhi bagaimana cara anak menyikapi lingkungan sekitar, dalam hal ini misalnya dari aspek kognitif, afektif dan konatif (Lestari, Pramono & Firmansyah, 2020). Hal ini membuat remaja dapat beradaptasi dan melihat lingkungan dan memilih situasi dan kondisi mana yang dapat membuat dirinya berperilaku dengan baik. Keluarga juga perlu untuk mengetahui hal ini agar dapat membantu mengarahkan anak remaja memilih jalan yang baik.

## SIMPULAN

Pemulihan klien dengan penyalahgunaan napza perlu diperhatikan dan tidak hanya dilakukan oleh klien saja. Dukungan dari keluarga untuk membantu proses pemulihan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan motivasi klien. Dukungan ini dapat dilakukan apabila keluarga mampu mengenali kebutuhan klien, tindakan yang bisa dilakukan keluarga dan manajemen terhadap stress dan beban yang mungkin muncul saat keluarga ikut berpartisipasi dalam proses perawatan. Tugas *caregiver* untuk merawat klien akan menambah beban yang dialami. Psikoedukasi keluarga dapat digunakan sebagai terapi untuk menyelesaikan masalah yang dialami *caregiver* dalam merawat klien pemulihan penyalahgunaan napza.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusthia, M., Awal, S., Batam, B., Gajah, J., & Kav, M. (2018). Pengaruh Terapi Psikoedukasi Terhadap Beban Caregiver Dalam Merawat Penderita Stroke, 3(2), 278–283.
- Hasanah, Uswatun. (2017). Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik dan Psikoedukasi Keluarga Terhadap Perkembangan Identitas Diri Remaja.
- Lestari, A.D.A., Pramono, A. & Firmansyah, M. (2020). Pengaruh Psikoedukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Komponen Sikap Pada Siswa SMP.
- Lestari, L. M., & Handayani, F. (2018). Pengaruh Pengelolaan Stress Keluarga Terhadap Activity Daily Living (ADL) Pasien Post Stroke Iskemik : Literature Review, 2(1), 37–43.
- Madadeta, G. & Widyainingsih, S. (2015). Gambaran Dukungan Spiritual Perawat dan Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Pasien Kanker Serviks di RSUD dr. Moewardi
- Nurlaila, Y. (2014). Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Oleh Keluarga di Intensive Care Unit RSUD Tugurejo Semarang.
- Oktaviani, A., & Jannah S. R. (2019). Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Residen Di Instalasi Rehabilitasi Napza.
- Siswoaribowo, A., & Sakundarno, M. (2018). Effect Of Family Psychoeducation On Caregiver Support In The Treatment Of Patients With Type Ii, 4(1), 112–119.
- Stuart, G. W. (2016). Prinsip Dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart. (B. A. Keliat, Ed.). Jakarta: Elsevier.
- Supratiknya, A. 2008. Psikoedukasi: Merancang Program dan Modul.
- Wendt, D. C. & Gone, J. P. (2018). Group Therapy for Substance Use Disorders: A Survey of Clinician Practices. J Groups Addict Recover12, 243–259.
- Yosep, I & Sutini, T. (2014) . Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing. Bandung: Refika Aditama
- Zaini, Mad. (2019). Asuhan Keperawatan Jiwa Masalah Psikososial di Pelayanan Klinis dan Komunitas. Yogyakarta : Deepublish.